

Mengungkap Makna Akuntansi Pada UMKM di Kota Palangka Raya

Kharisma Nugraha Putra¹, Verra Rizki Amelia², Dhina Sri Widyaningsih³, Theresia Mentari⁴, Rinto Alexandro⁵

¹ Pendidikan Ekonomi, Universitas Palangka Raya

² Akuntansi, Universitas Palangka Raya

³ Manajemen, Universitas Palangka Raya

⁴ Akuntansi, Universitas Palangka Raya

⁵ Universitas Palangka Raya

Correspondence author: kharismanugraha@fkip.upr.ac.id

Abstract: The use of accounting information or the availability of financial reports used by SMEs in making business decisions is an important factor supporting business success. This study aims to gain an understanding of the meaning of accounting and accounting phenomena in SMEs in Palangka Raya City. The research subjects used in this study were Micro, Small, and Medium Enterprises (SMEs) in Palangka Raya City with the provision that SMEs are partners of the Regional Office of the Directorate General of Treasury in Central Kalimantan, SMEs have been running for more than two years, and SMEs have an understanding of research phenomenon. The results of the study show that accounting is interpreted as 1) information, 2) accountability, and 3) a means of communication. The accounting phenomenon that exists in SMEs in Palangka Raya City as a whole has implemented accounting practices in their business activities, although financial records carried out by SMEs actors tend to be simple, this has an impact on ongoing accounting practices that are still not under the accounting cycle perfectly.

Keywords: SMEs, Meaning of Accounting, Accounting Phenomena

Abstrak: Penggunaan informasi akuntansi atau tersedianya laporan keuangan yang digunakan UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis merupakan faktor penting menunjang keberhasilan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai makna akuntansi dan fenomena akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya dengan ketentuan UMKM merupakan mitra dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pembendaharaan Kalimantan Tengah, UMKM sudah berjalan lebih dari dua tahun, dan UMKM memiliki pemahaman terhadap fenomena penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi dimaknai sebagai 1) informasi, 2) pertanggungjawaban, 3) alat komunikasi. Fenomena akuntansi yang ada pada UMKM di Kota Palangka Raya secara keseluruhan sudah menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya, meskipun pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM cenderung sederhana, hal ini berdampak pada praktik akuntansi yang berlangsung masih belum sesuai dengan siklus akuntansi secara sempurna.

Kata Kunci: UMKM, Makna Akuntansi, Fenomena Akuntansi

1. Pendahuluan

Sektor perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kontribusi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal ini didukung dengan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun produk domestik bruto (PDB) berasal dari kontribusi UMKM (Nurhaliza, 2022). Zulkifli (2021) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa peningkatan sektor perekonomian di Indonesia tidak lepas dari kontribusi yang diberikan oleh Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah bagi masyarakat dan pemerintah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah berpotensi sebagai penggerak perekonomian suatu negara khususnya negara Indonesia (Saraswati, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi UMKM pada suatu Negara, lebih lanjut Artiningsih

(2011) juga menjelaskan bahwa kontribusi UMKM juga tidak terlepas dari peranya dalam menyerap tenaga kerja utama di suatu negara, dan menjadi sumber pendapatan rakyat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi peraturan karakteristik usaha mikro yang diatur dalam peraturan pemerintah.

Peran UMKM pada suatu Negara tentunya tidak terlepas dari cara pelaku UMKM dalam mengelola usahanya sehingga bisa bertahan hingga sekarang. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM untuk menunjang keberhasilan usahanya, salah satunya adalah penggunaan informasi akuntansi atau tersedianya laporan keuangan yang digunakan UMKM dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Wibowo & Kurniawati (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha UMKM sangat dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi yang digunakan oleh UMKM agar keputusan yang diambil oleh suatu UMKM tepat. Informasi akuntansi menjadi suatu informasi yang diandalkan oleh UMKM dalam pengambilan keputusan usahanya (Saraswati, 2021). Namun demikian, fakta yang terjadi tidak sepenuhnya UMKM menggunakan informasi akuntansi dalam keputusan bisnisnya. Lazuardi & Salam (2019) yang menjelaskan bahwa dalam mengelola usahanya baik dalam hal pengambilan keputusan bisnisnya kebanyakan UMKM yang ada di Indonesia tidak menggunakan informasi akuntansi atau membuat laporan keuangan. Beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM sehingga tidak menggunakan informasi akuntansi atau membuat laporan keuangan usahanya diantaranya adalah kesadaran pelaku UMKM terhadap peran dari informasi akuntansi. Zulkifli (2021) menjelaskan para pelaku UMKM menganggap suatu informasi keuangan tentang usaha merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tentang usaha mereka. Selain itu juga persepsi pelaku UMKM tentang informasi akuntansi atau laporan keuangan yang rumit dan memberikan biaya yang besar yang akan dikeluarkan untuk penerapan pembuatan laporan keuangan (Syafitriyani, 2022).

Penggunaan informasi akuntansi atau laporan keuangan pada dasarnya adalah bukan sesuatu yang sulit untuk di implementasikan pada UMKM. Tersedianya informasi akuntansi tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana pelaku UMKM menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya, sehingga informasi akuntansi dalam hal ini laporan keuangan tersedia dan dapat digunakan dalam keputusan bisnisnya. Walter, Horngren, Thomas, & Suwardi (2012) menjelaskan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Dalam rangka membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menerbitkan sebuah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai efektif pada tanggal 01 Januari 2018 untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia.

Fenomena yang menarik peneliti temukan banyaknya UMKM pada praktik akuntansinya masih melakukan pencatatan tradisional bahkan tidak melakukan pencatatan, namun eksistensi bertahan hingga sekarang bahkan usaha yang dijalankannya terus berkembang. Hal ini juga diungkapkan oleh Harnida, Mardah, & Bulkia (2018) bahwa pada umumnya pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan metode pencatatan sederhana dan bahkan ditemukan beberapa UMKM yang tidak melakukan pencatatan. Hal ini juga didukung dengan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada 15 pelaku UMKM di Kota Palangka Raya yang menjelaskan bahwa mereka tidak mengetahui bahwa adanya sebuah standar akuntansi yang diperuntukkan untuk UMKM yang mereka jalankan. Jika kita melihat permasalahan sosial, akuntansi tidak terlepas pada kegiatan UMKM, hanya saja mungkin dalam penyajiannya berbeda baik itu pengakuan akuntansi yang diartikan oleh praktisi atau akuntan dengan pengakuan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi. Young (2013) mengungkapkan bahwa yang dilakukan pada organisasi yang berbeda dapat membentuk praktik akuntansi yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya dengan judul penelitian "**Mengungkap**

Akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya". Hal ini sesuai dengan yg diungkapkan Triyuwono (2011) berpendapat bahwa kita harus mengkaji kasus akuntansi pinggiran sebagaimana kita mengkaji yang pusat. Akuntansi pinggiran dalam hal ini salah satunya adalah praktik akuntansi yang dijalankan oleh UMKM. Dengan cara pandang yang berbeda, akuntansi dapat menjadi bukti bahwa pada dasarnya ilmu pengetahuan dan praktiknya bersifat tidak bebas nilai melainkan syarat akan nilai (Agustuliani & M, 2016). Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai makna akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya, selain itu penelitian ini bertujuan memahami fenomena akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (2015) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah manusia atau kemanusiaan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya dengan ketentuan UMKM merupakan mitra dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pembendaharaan Kalimantan Tengah, UMKM sudah berjalan lebih dari dua tahun, dan UMKM memiliki pemahaman terhadap fenomena penelitian. Terdapat tiga UMKM yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang diwakili oleh jenis usaha masing-masing skala jenis usaha mikro, kecil, dan menengah.

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari pelaku UMKM Kota Palangka Raya. Berdasarkan tipe data kualitatif maka terdapat empat macam tipe pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumen dan alat-alat audiovisual (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara langsung secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Teknis analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknis analisis data Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016), adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian ini yaitu : 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) pengambilan keputusan.

3. Hasil dan Pembahasan

Akuntansi menurut sudut pandang pelaku UMKM di Kota Palangka Raya

Penggalian makna akuntansi dari sudut pandang pelaku UMKM di Kota Palangka Raya dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung berdasarkan pengalaman dari para informan, dalam hal ini peneliti melakukan upaya dengan menggali kesadaran informan bagaimana memaknai akuntansi dari sudut pandangnya. Wawancara dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada informan tanpa adanya pengaruh dari peneliti dan orang lain. Peneliti juga berusaha mengesampingkan pengalaman, teori, serta pengetahuan mengenai akuntansi, hal ini diharapkan agar informan bisa dengan leluasa memberikan penjelasan mengenai sudut pandangnya tentang akuntansi sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan murni.

Pemahaman tentang akuntansi sangat penting bagi UMKM karena hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana praktik akuntansi yang dijalankannya. Pengetahuan akuntansi dan pencatatan akuntansi diperlukan oleh pelaku usaha karena dapat menjadi dasar pemahaman dalam melakukan pencatatan atas seluruh transaksi (Aulia, 2019). Pada dasarnya para pelaku UMKM memaknai akuntansi secara sederhana sebagaimana yang dilakukan dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh informan pertama yaitu Hairunida: "menurut pemahaman saya akuntansi itu pembukuan hitungan laba rugi".

Dari pernyataan awal yang diungkapkan oleh informan pertama, peneliti setidaknya menemukan pernyataan positif tentang makna akuntansi. Informan yang merupakan seorang yang belatar belakang lulusan SMA, setidaknya memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang diperoleh dari pendidikannya diwaktu sekolah. Informan memahami bahwa adanya suatu proses pembukuan

yang dilakukannya, dimana pembukuan tersebut digunakan untuk menghitung laba atau rugi dari usaha yang dijalankannya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Suwanto, Niswatin, & Rasuli (2019) bagi UMKM akuntansi dimaknai sebagai sebuah pembukuan. Lebih lanjut peneliti menanyakan manfaat yang dirasakan informan ketika menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya sebagai berikut: “lebih baik dari semula dan bisa membagi keluar dan masuknya keuangan”.

Setelah melakukan wawancara yang lebih mendalam, peneliti dapat menyimpulkan makna akuntansi menurut informan pertama, informan pertama memaknai akuntansi sebagai suatu informasi. Informasi yang dimaksud yaitu informasi atas usaha yang dijalankannya tergolong dalam laba atau rugi sehingga bisa membagi keluar dan masuknya keuangan usahanya. Para pelaku usaha dapat mengetahui berapa besaran atau proporsi yang di dapatkan maupun yang dikeluarkan melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan. Kondisi demikian sejalan dengan skala usaha informan yang masih dalam skala mikro yang lebih berorientasi untuk mengetahui kondisi usaha yang dijalankannya dalam keadaan laba atau malah sebaliknya rugi. Selain itu informan kedua yaitu Yeni Winarsih juga menjelaskan makna akuntansi menurut sudut pandangnya: “akuntansi itu catatan untuk laporan dalam suatu pekerjaan (dagang)”.

Pernyataan awal yang diungkapkan oleh informan kedua mengungkapkan sebagai catatan yang menjadi sebuah laporan atas pekerjaan yang dijalankannya, dalam hal ini informan menjelaskan bahwa pekerjaan yang dimaksud adalah usaha dagang. Lebih lanjut untuk memperoleh pemaknaan akuntansi yang dimaksud informan, peneliti menanyakan kembali manfaat yang dirasakan informan ketika menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya sebagai berikut: “kita jadi tau informasi untung dan rugi dalam menjalankan dagangan proses keuangan”.

Berdasarkan informasi yang diungkapkan informan kedua, peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi dimaknai sebagai suatu pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban yang dimaksud yaitu suatu pekerjaan yang dijalankan oleh informan atas usaha yang dijalankannya yaitu dagang, bentuk pertanggungjawaban yang dimaksud oleh informan adalah usaha yang sedang dijalankannya sedang dalam kondisi laba atau rugi. Kondisi informan yang belatarbelakang pendidikan seorang lulusan SMP, membuat informan memaknai akuntansi berdasarkan dari usaha yang dijalankannya. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Zulkifli (2021) para pelaku UMKM memaknai sebuah akuntansi secara sederhana yang didasari dari usaha yang dijalankannya. Namun demikian setidaknya penelitian menemukan adanya pernyataan positif dari makna akuntansi yang diungkapkan informan kedua dengan skala usaha yang tergolong dalam skala usaha kecil membutuhkan akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pekerjaan yang dijalankannya. Hal ini selaras dengan akuntansi yang dijelaskan oleh Haharap (2012) akuntansi dijadikan sebagai media untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan suatu perusahaan atau lembaga kepada *principal*. Berbeda dengan informan ketiga yaitu Uppka merupakan seorang yang belatarbelakang seorang lulusan Sarjana dan memiliki skala usaha menengah menjelaskan akuntansi menurut sudut pandangnya sebagai berikut: “yang saya pahami tentang akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan”.

Pernyataan informan ketiga mengungkapkan makna akuntansi yang lebih kongkrit. Informan ketiga memahami secara mendalam aktivitas yang dijalankannya dalam akuntansi, siklus dari akuntansi, serta output dari akuntansi dalam usahanya yaitu laporan yang berkaitan dengan transaksi keuangan bisnis. Peneliti menemukan pernyataan positif terhadap pemaknaan akuntansi yang dijelaskan oleh informan ketiga. Lebih lanjut peneliti menanyakan manfaat yang dirasakan informan ketika menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya sebagai berikut: “tahu tentang keuntungan dan kerugian”

Informan ketiga mengungkapkan bahwa dengan akuntansi akan menghasilkan sebuah informasi untuk mengetahui kondisi dari usaha yang sedang dijalankannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan tersebut dalam menjalankan usahanya UMKM mengetahui bahwa akuntansi merupakan pencatatan yang dilakukan pada awal kegiatan usaha yang berhubungan dengan transaksi keuangan, nantinya akan menjadi patokan atau dasar perhitungan mereka dalam usaha yang dijalankannya apakah dalam kondisi untung atau rugi. Berdasarkan informasi yang diungkapkan

informan ketiga, peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi dimaknai sebagai alat komunikasi kegiatan ekonomi informan atas transaksi keuangan yang dijalankannya dengan cara melaporkan transaksi keuangan yang dijalankannya melalui proses sistematis dari mencatat, meringkas dan menganalisis transaksi keuangan dalam suatu bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, makna akuntansi menurut pelaku usaha UMKM di Kota Palangka Raya yaitu yang pertama akuntansi sebagai suatu informasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ediraras (2010) terhadap 110 UMKM yang berada di Depok menunjukkan sebagian besar sudah menggunakan akuntansi sebagai informasi keuangan sekaligus sebagai pengambilan keputusan. Kedua, akuntansi dimaknai sebagai suatu pertanggungjawaban. Pemaknaan tersebut mendukung hasil penelitian Haharap (2012) akuntansi dijadikan sebagai media untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan suatu perusahaan atau lembaga kepada *principal*. Ketiga, akuntansi dimaknai sebagai alat komunikasi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Puspitaningtyas (2017), menyatakan informasi akuntansi menjadi media komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja suatu usaha pada suatu periode, sehingga memiliki kemungkinan untuk memilih alternatif yang terbaik di antara berbagai alternatif yang dipertimbangkan di bawah kondisi ketidakpastian (*uncertainty*).

Fenomena Akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya

Fenomena akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya dimaksudkan untuk memahami bagaimana praktik akuntansi yang dijalankan oleh UMKM Kota Palangka Raya. Proses wawancara yang dilakukan dengan para informan disesuaikan dengan kondisi dan waktu yang dimiliki oleh informan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan tempat yang dimiliki untuk diwawacarai secara langsung bersamaan. Pengungkapan fenomena akuntansi yang dijalankan oleh informan disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 1
Fenomena Akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya

Informan	Praktik Akuntansi	Sistem Pencatatan Akuntansi	Pengetahuan SAK EMKM	Komponen Laporan Keuangan
Informan 1	Terselenggara	Manual	Tidak Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan posisi keuangan • Laporan Laba Rugi • Catatan atas Laporan Keuangan
Informan 2	Terselenggara	Manual	Tidak Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Laba Rugi • Catatan atas Laporan Keuangan
Informan 3	Terselenggara	Manual	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan posisi keuangan • Laporan Arus Kas • Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh informan mengungkapkan pada kegiatan usahanya seluruhnya sudah menjalankan praktik akuntansi. Adapun sistem pencatatan yang digunakan oleh informan adalah secara manual dengan menggunakan buku catatan yang dimiliki oleh UMKM. Kondisi demikian membuat laporan keuangan yang dibuat oleh informan rentan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harnida, Mardah, & Bulkia (2018) bahwa pada umumnya pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan metode pencatatan sederhana.

Pengetahuan akan adanya sebuah standart akuntansi yang diperuntukkan bagi UMKM cenderung tidak diketahui oleh pelaku UMKM. Sebanyak dua informan menyatakan bahwa informan tidak mengetahui adanya SAK EMKM yang diperuntukkan untuk UMKM. (Anggraeni & Marlina (2021) mengungkapkan Banyak pengusaha ketika menjalankan kegiatan usahanya tidak membuat

pencatatan keuangan dengan baik yang sesuai standar akuntansi, karena belum cukupnya pengetahuan mengenai sistem pencatatan keuangan sehingga menganggapnya bukan merupakan suatu hal yang penting. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan sebuah standar akuntansi yang diperuntukkan untuk UMKM yang mulai efektif pada tanggal 01 Januari 2018, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia.

Pada prakteknya komponen laporan keuangan yang dibuat oleh para informan sangat bervariasi. Namun demikian terdapat satu informan yaitu informan pertama yang menyajikan komponen laporan keuangan sesuai dengan yang dicantumkan pada SAK EMKM seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kebutuhan informan akan informasi keuangan yang digunakannya dalam kegiatan usahanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai makna akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya. Pertama, akuntansi dimaknai sebagai suatu informasi. Para pelaku UMKM dapat mengetahui informasi dari kondisi usaha yang dijalankannya apakah dalam keadaan laba atau rugi. Kedua, pemaknaan akuntansi merupakan suatu pertanggungjawaban, Pertanggungjawaban yang dimaksud yaitu catatan atas suatu laporan pekerjaan yang dijalankan oleh informan atas usaha yang dijalankannya yaitu dagang. Ketiga, akuntansi dimaknai sebagai alat komunikasi. Alat komunikasi yang dimaksud adalah alat komunikasi atas transaksi ekonomi yang ada pada suatu bisnis yang nantinya akan dilaporkan.

Fenomena akuntansi yang ada pada UMKM di Kota Palangka Raya secara keseluruhan sudah menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya, meskipun pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM cenderung sederhana, hal ini berdampak pada praktik akuntansi yang berlangsung masih belum sesuai dengan siklus akuntansi secara sempurna. Selain itu pada praktiknya pelaku UMKM cenderung melakukan pencatatan secara manual, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh informan sangat rentan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Informan juga cenderung belum mengetahui adanya sebuah standart akuntansi yang ada pada UMKM, hal ini berdampak pada komponen laporan keuangan yang disajikan UMKM cenderung bervariasi.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memprioritaskan jenis usaha UMKM yang diteliti, selain itu juga menggali lebih mendalam terkait kendala dalam pelaksanaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan usaha UMKM
2. Bagi UMKM diharapkan dapat menambah pengetahuan dan implementasi mengenai akuntansi dalam kegiatan usahanya terutama mengenai SAK EMKM.
3. Bagi Pemerintah diharapkan dapat memberikan sosialisasi maupun pelatihan tentang akuntansi terutama mengenai SAK EMKM pada UMKM di Kota Palangka Raya guna memberikan pengetahuan tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standart yang berlaku.

5. Daftar Pustaka

- Agustuliani, A., & M, J. (2016). Implementasi Nilai Itsar Membangun Konsep Harga Jual pada Pasar Pannampu Makassar. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diambil Juli 10, 2023, dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/2996>
- Anggraeni, S. N., & Marlina, T. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2).
- Artiningsih, D. W. (2011). Hubungan Nilai-Nilai Pribadi Pengusaha, Strategi Bisnis terhadap Kinerja

- Pengrajin Sasirangan di Banjarmasin. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(3), 1083–1089. Diambil Oktober 18, 2022, dari <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/391/427>
- Aulia, M. (2019). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). Diambil Juli 12, 2023, dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5504>
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif* (5 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ediraras, Dharma. 2011. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis No.2 Vol.15*.
- Haharap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Harnida, M., Mardah, S., & Bulkia, S. (2018). Manfaat Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Sasirangan Kampung Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid Kota Banjarmasin. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2018*, 27–31.
- Lazuardi, Y., & Salam, F. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 197–209. Diambil Mei 15, 2022, dari <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/11808>
- Nurhaliza, S. (2022). Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia! *idxchannel.com*. Diambil Mei 15, 2022, dari <https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, Volume XXI, No. 03, September 2017: 361-372
- Saraswati, E. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 26–33.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, W. L., Niswatin, & Rasuli, L. O. (2019). Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso “Arema” Perantauan Di Kota Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 282–289. Diambil Juli 12, 2023, dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/7159>
- Syafitriyani. (2022). *Makna Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Kerajinan Sangkar Burung Di Kelurahan Sumberejo, Mranggen, Demak)*. Universitas Semarang.
- Triyuwono, I. (2011). Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 186–200. Brawijaya University. Diambil Juli 10, 2023, dari <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/137>
- Walter, T. H. J., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardi, T. (2012). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS* (8 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diambil Mei 24, 2022, dari <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/269>
- Young, M. (2013). Cultural Influences on Accounting and Its Practices. *Senior Honors Theses*. Diambil Juli 10, 2023, dari <https://digitalcommons.liberty.edu/honors/382>
- Zulkifli, K. (2021). Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 1–11.